



17 Talut Rawan Longsor

■ Tersebar di Sepanjang Sungai Besar dan Kecil

YOGYA, TRIBUN - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mencatat setidaknya terdapat 17 titik talut sungai di kota Yogyakarta akan berpotensi longsor jika terjadi hujan lebat. Masyarakat diminta untuk mewaspada dan mengantisipasi ancaman ini.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyuudi menjelaskan, lokasi talut yang rawan longsor itu cukup tersebar di empat sungai besar serta beberapa sungai kecil.

"Kalau sungai besar seperti Code, Winongo, dan Gajah Wong. Sungai kecilnya misal di Manunggal dan Buntung," jelasnya, Kamis (16/1).

Pihaknya pun mengaku sudah melakukan peringatan dan juga imbauan kepada masyarakat yang tinggal dibantaran kali untuk waspada pada tanda-tanda longsor. Warga sudah diminta segera mengungsi jika sudah muncul tanda-tanda longsor. Hal itu dilakukan guna mengantisipasi munculnya korban jiwa jika sewaktu-waktu talut yang rawan itu ambrol.

"Jika terjadi hujan lebat dalam waktu lama. Warga yang tinggal di bawah atau atas talut yang rawan longsor segera mengungsi. Ini untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa," kata dia.

Pihaknya pun sudah menerima infor-

RAWAN LONGSOR

- Sebanyak 17 titik talut sungai di Kota Yogyakarta berpotensi longsor.
- Lokasi talut yang rawan longsor itu tersebar di empat sungai besar serta beberapa sungai kecil.
- Sungai besar seperti Code, Winongo, dan Gajah Wong. Sungai kecil di Manunggal dan Buntung.
- Masyarakat diminta untuk mewaspada dan mengantisipasi ancaman ini.

masi adanya talut yang retak seperti di sekitar Sungai Winongo RW 2 dan RW 4 Kelurahan Ngampilan. Longsor kecil juga terjadi di talut sungai Winongo di Kelurahan Notoprajan.

"Kami sudah pasang karung pasir dan terpal disekitar talut yang longsor itu, sementara longsor engga tambah lebar karena belum hujan lebat lagi," pungkasnya.

Satu diantara belasan talut yang retak cukup panjang yakni berada di wilayah RT 7/ RW 02 Kampung Ngampilan, Kecamatan Ngampilan. Talut yang terdiri dari dua tingkat dengan tinggi sekitar enam meter itu retak meman-

jang pada tingkat atas hingga membelahnya menjadi dua bagian.

Hari mengatakan, keretakan itu merupakan kejadian lama. Namun hingga kini belum kunjung diperbaiki. Dia mengklaim sudah melaporkan hal itu kepada dinas terkait untuk ditindaklanjuti. Pun dengan belasan talut lainnya. "Saat ini masih kita koordinasikan. Beberapa juga sudah kita infokan ke DPUPKP," imbuh dia.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengimbau kepada warga untuk peka terhadap kondisi talut. Apalagi daerah talut rawan longsor ini sebagian besar berada di Kampung Tangguh Bencana (KTB).

"Warga KTB sudah kami bekali mitigasi bencana mandiri. Kami harapkan warga meningkatkan intensitas pemantauan di wilayahnya dan terus melaporkan kondisi wilayah ke Pemkot secara periodik," imbuh Heroe.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya, Ririk Banowati mengatakan, belum adanya sistem inventarisasi talut itu ditemui setelah pihaknya mengadakan audiensi ke Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) beberapa waktu silam. Sehingga, pihaknya bingung sewaktu terdapat talut yang ambrol maupun rawan karena kewenangan yang masih simpang siur. (jst)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005